

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA**

**JURNAL**

**Oleh**

**NIO WICAK KUNCORO  
BAHARUDDIN RISYAK  
RIYANTO M.TARUNA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

2014

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA

Nama Mahasiswa : Nio Wicak Kuncoro

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053069

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Juli 2014  
Peneliti,

Nio Wicak Kuncoro  
NPM 1013053069

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Drs. Baharuddin Rizak, M.Pd.  
NIP 19510507 198103 1 002

Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.  
NIP 195307091980101001

**ABSTRACT****THE CORRELATION BETWEEN PEDAGOGIC COMPETENCE OF  
TEACHER WITH THE LEARNING RESULT****By****Nio Wicak Kuncoro\*, Baharuddin Risyak\*\*, Riyanto M.Taruna\*\*\***

Labuhan Ratu District of Bandar Lampung  
E-mail: niowicak@ymail.com

The aim of the research is to find the correlation between the pedagogic competence of teacher with the learning result of social studies. Collecting the data use a questionnaire to pedagogic competence of teacher, and worksheet or test to the learning of data result. The data is analyzed with Product Moment Correlation formula. The result of the research showed that based on research data obtained correlation between the number of X variables (pedagogic competence of teachers) and the variable Y (social studies student learning result) of 0,784 that means the correlation is positive. With t count than t tabel or  $12,716 > 2,022$ , then  $H_0$  is rejected, meaning  $H_a$  which says there is a positive relationship between teacher pedagogic competence teacher with the results of social studies grade V students of elementary school Labuhan Ratu year 2013/2014 can be accepted.

Key Words: Correlation, Pedagogic Competence of Teacher, Learning Result.

\* Author 1

\*\* Author 2

\*\*\* Author 3

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA

Oleh

Nio Wicak Kuncoro\*, Baharuddin Risyak\*\*, Riyanto M.Taruna\*\*\*

Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung

E-mail: niowicak@ymail.com

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS siswa. Teknik analisis data kompetensi pedagogik guru menggunakan angket dan hasil belajar IPS menggunakan hasil belajar ulangan ganjil tahun 2013/2014. Pengujian data menggunakan rumus korelasi Product Moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil penelitian diperoleh angka korelasi antara Variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan Variabel Y (hasil belajar IPS siswa) sebesar 0,784 itu berarti korelasi tersebut positif. Dengan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel atau  $12,716 > 2,022$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tahun 2013/2014 diterima.

**Kata Kunci:** hubungan, kompetensi pedagogik guru, hasil belajar.

\* Penulis 1

\*\* Penulis 2

\*\*\* Penulis 3

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini.

Dunia pendidikan saat ini sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Menurut Sanusi dalam Mulyasa (2007: 3) perubahan dan permasalahan tersebut adalah pasar bebas, tenaga kerja bebas, perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang sangat kompleks. Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, guru merupakan komponen paling menentukan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan dilapangan harus benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hal

tersebut di atas, maka setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi. Menurut Usman (2006: 4) kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan karena merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa setiap guru harus memiliki 4 macam kompetensi guru diantaranya:

- a. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu guru mempunyai kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c. Kompetensi profesional, yaitu guru mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam hal ini kompetensi pedagogik berupa kemampuan mengelola pembelajaran dianggap masih sering menjadi masalah yang kompleks, sehingga dalam penelitian ini peneliti menekankan kepada kompetensi pedagogik guru.

Sagala (2010: 37) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Belajar akan membawa kepada perubahan tingkah laku, kecakapan baru dan merupakan hasil dari usaha yang disengaja.

Menurut Arikunto (2001: 63) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Sumantri (2001: 89) mengungkapkan bahwa IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan

baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung pada pembelajaran IPS kelas V diperoleh informasi bahwa nilai IPS siswa kelas V di SD negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung masih tergolong rendah dan sebagian hanya mencapai standar KKM yang ditentukan, yaitu (6,5). Kompetensi pedagogik seorang guru yang meliputi pengelolaan kelas, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa sangat diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Sedangkan dalam penerapannya di SD Negeri 2 Labuhan Ratu terlihat masih rendah, dilihat dari pembelajaran yang dilakukan masih bersifat tradisional dan berpusat pada guru, saat guru menjelaskan materi pelajaran banyak diantara siswa yang masih asyik dengan urusannya sendiri. Situasi tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, disini keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan agar siswa dapat memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru.

**Tabel 1. Hasil Nilai Akhir IPS Siswa Kelas V SDN 2 Labuhan Ratu**

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	35-44	4	9,75%	Belum Tuntas
2.	45-54	13	31,70%	Belum Tuntas
3.	55-64	7	17,07%	Belum Tuntas
4.	65-74	16	39,02%	Tuntas
5.	75-84	1	2,43%	Tuntas
Jumlah		41	100%	

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 41 siswa, jumlah siswa yang sudah mencapai standar KKM hanya 17 orang atau 42%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 24 orang atau 58%. Pengelolaan kelas menjadi cerminan kualitas pembelajaran, seharusnya guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tanpa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya namun

seorang guru juga diharuskan mampu mengendalikan kelas agar pembelajaran yang sedang berlangsung bisa menarik minat dari peserta didik. Permasalahan tersebut merupakan salah satu bentuk kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam hal mengelola pembelajaran dikelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 ”

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berada di SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono,2013). Variabel pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru (X) dan Hasil Belajar IPS (Y). Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi, angket/kuisisioner.

Menurut Nasution (2009: 128) metode angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilatas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program microsoft office excel. Uji reliabilitas juga menggunakan microsoft office excel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2014. Hasil uji validitas dengan  $N = 24$  dan signifikansi = 5% maka  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,404. Berdasarkan  $r$  tabel, dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan 7, 10, 13, 17 dan 23 tidak valid sehingga tidak dapat digunakan, sedangkan butir pertanyaan lainnya valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas angket kompetensi pedagogik guru diperoleh angka 0,799452 adalah tingkat reliabilitas dari instrumen angket. Jika tingkat reliabilitas lebih dari 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan. Untuk menguji data antara skor angket kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS siswa, terlebih dahulu dikorelasikan kedua variabel tersebut, seperti pada tabel di bawah ini

**Tabel 2. Korelasi Variabel X terhadap Variabel Y**

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	48	35	2304	1225	1680
2	59	68	3481	4624	4012
3	57	65	3249	4225	3705
4	58	68	3364	4624	3944
5	70	70	4900	4900	4900
6	50	50	2500	2500	2500
7	52	50	2704	2500	2600
8	55	65	3025	4225	3575
9	55	65	3025	4225	3575
10	57	65	3249	4225	3705
11	49	40	2401	1600	1960
12	50	40	2500	1600	2000
13	57	62	3249	3844	3534
14	55	65	3025	4225	3575
15	51	50	2601	2500	2550
16	55	65	3025	4225	3575
17	57	65	3249	4225	3705
18	77	80	5929	6400	6160
19	51	50	2601	2500	2550
20	71	70	5041	4900	4970
21	51	50	2601	2500	2550
22	57	62	3249	3844	3534
23	59	68	3481	4624	4012
24	52	50	2704	2500	2600
25	57	65	3249	4225	3705
26	55	62	3025	3844	3410
27	57	62	3249	3844	3435
28	49	50	2401	2500	2450
29	62	62	3844	3844	3844
30	57	62	3249	3844	3534
31	66	70	4356	4900	4620

32	45	35	2025	1225	1575
33	52	62	2704	3844	3224
34	71	70	5041	4900	4970
35	70	70	4900	4900	4900
36	56	62	3136	3844	3472
37	57	60	3249	3600	3420
38	55	60	3025	3600	3300
39	50	50	2500	2500	2500
40	55	60	3025	3600	3300
41	55	62	3025	3844	3410
$\Sigma N=41$	$\Sigma X=2322$	$\Sigma Y=2442$	$\Sigma X^2=133460$	$\Sigma Y^2=149618$	$\Sigma XY=140540$

## PEMBAHASAN

Dari perhitungan di atas diperoleh angka korelasi antara Variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan Variabel Y (hasil belajar IPS siswa) sebesar 0,784 itu berarti korelasi tersebut positif. Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi yang hasilnya sebesar 61,4%.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, variabel kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 61,4%. Adapun sisanya sebesar 38,6% ditentukan oleh faktor yang lain.

Selanjutnya dilakukan Uji Hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 41$ , Sehingga diperoleh  $n = 39$  yang dikonversikan kedalam tabel signifikan 5% sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar  $= 2.022$

Ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $12,716 > 2,022$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 diterima.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa korelasi antara Variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan Variabel Y (hasil belajar IPS siswa) sebesar 0,784 itu berarti korelasi tersebut positif. Dan variabel kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 61,4%. Adapun sisanya sebesar 38,6% ditentukan oleh faktor yang lain seperti

kemampuan awal peserta didik, motivasi belajar peserta didik, daya serap peserta didik, dan lain sebagainya, serta  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $12,716 > 2,022$ , maka  $H_0$  ditolak artinya  $H_a$  yang berbunyi Ada hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 diterima. Artinya apa bila kompetensi pedagogik seorang guru baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik, sedangkan apabila kompetensi pedagogik guru masih kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan kurang baik pula.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh angka korelasi antara Variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan Variabel Y (hasil belajar IPS siswa) sebesar 0,784 itu berarti korelasi tersebut positif. Dengan Koefisien Determinasi 61,4% dapat disimpulkan bahwa, variabel kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 61,4%. Adapun sisanya sebesar 38,6% ditentukan oleh faktor lain seperti kemampuan awal peserta didik, motivasi belajar peserta didik, daya serap peserta didik, dan lain sebagainya. Dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $12,716 > 2,022$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 diterima. Artinya apabila kompetensi pedagogik seorang guru baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik, sedangkan apabila kompetensi pedagogik guru masih kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan kurang baik pula.

Saran bagi siswa, siswa diharapkan lebih meningkatkan hasil belajar baik pada mata pelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tujuan hasil belajar akan lebih optimal. Bagi guru, diharapkan guru dapat lebih meningkatkan Kompetensinya, khususnya kompetensi pedagogik. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal. Bagi sekolah, diharapkan pengawasan terhadap guru lebih ditingkatkan. Pembinaan terhadap siswa lebih dimaksimalkan. Karena, tanpa

adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2009. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sumantri, Mulyani. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Usman, Moh Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.